

Syekh Siti Jenar Makna Kematian Achmad Chodjim

SYKH SITI JENAR Penerbit Serambi

Berbicara tentang ilmu mistik kejawaan, banyak prakonsepsi yang menyertainya. Sebagian orang menganggap mistik kejawaan sebagai kepercayaan kebatinan. Sebagian lain mengatakan bahwa mistik kejawaan adalah budaya orang Jawa. Namun, terlepas dari beragam prakonsepsi tersebut, mistik kejawaan mempunyai ruang gerak dan dunianya sendiri, bahkan jauh sebelum Islam datang dan menyebar di tanah Jawa. Mistik kejawaan juga melingkupi berbagai hal, misalnya konsep alam semesta, ketuhanan, kehidupan di dunia, dan masih banyak lagi. Bagi Anda yang tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai mistik kejawaan, buku ini adalah pilihan yang tepat! Dengan pembahasan yang detail, buku ini menyajikan segala sesuatu yang berkaitan dengan mistik kejawaan, mulai dari pengertian, asal-usul, hingga tokoh-tokoh mistik kejawaan serta ajarannya. Konsep sedulur papat limo pancer, sangkan paraning dumadi, dan martabat tujuh juga menjadi pembahasan menarik di buku ini. Selamat membaca!

Membaca karya-karya Achmad Chodjim, Anda diajak untuk tumbuh. Tulisannya membangkitkan kepribadian. Pelik-pelik ajaran agama mengenai kehidupan dituturkan dengan bahasa yang sederhana, santun, dan mengalir. Ajaran Islam yang diajarkannya sangat kontroversial. Jika para wali lain di zamannya menanamkan Islam secara akulturasi, ia membangun Islam di Jawa secara asimilasi, yang kelak dikenal dengan Islam Jawa atau Islam Kejawaan. Pandangan sufistik Islam diramunya dengan mistik Jawa. Lahirlah Islam yang tidak berwajah keras, tetapi memancarkan kesejukan—sebagai rahmatan lil ‘âlamîn. Itulah Syekh Siti Jenar. Kehadirannya telah menenteramkan sekaligus menggelisahkan! Buku ini mengupas makna kematian yang diajarkan oleh tokoh yang lebih sering disalahpahami itu. Mengapa kematian? Menurut penulis buku ini, kematianlah yang melatarbelakangi sikap dan tindakan Siti Jenar dalam menempuh hidup. Dengan penguasaan filsafat Jawa yang mumpuni, dipadu dengan wawasan yang luas terhadap literatur-literatur modern, Achmad Chodjim membawa kita menyelami khazanah kearifan tradisional tentang rahasia alam, hidup, akal budi, hakikat dan eksistensi manusia—yang diperkaya dengan pelbagai argumentasi keagamaan, sekaligus menggugah kita untuk berpikir kritis, agar perbedaan pandangan bisa dirasakan sebagai rahmat. Dalam uraiannya, Chodjim lebih jauh menunjukkan betapa Siti Jenar merupakan pemikir yang lebih maju dari zamannya. Jauh sebelum merebak pemikiran-pemikiran modern Eropa abad ke-18 hingga ke-21 mengenai demokrasi, keterbukaan, persamaan, kebebasan, dan persaudaraan, Syekh Siti Jenar telah mengajarkan semua itu pada abad ke-16. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

From Seed to Cedar is a guide for Muslim families by a prominent scholar of Islam. Gülen's approach to education of Muslim kids are grounded on authoritative sources of knowledge in Islam, that is, The Qur'an and the way of

Prophet Muhammad, Sunna. He effectively combines these teachings with realities of life in modern times. The result is a comprehensive road map for a Muslim family that is committed and dedicated to the education of their kids in Islam. From character education to teaching basics of Islamic practice, this book covers tasks for parents inside and outside home.

Chodjim mengingatkan kita bahwa pesan ini menyiratkan arti bahwa Islam bukan hanya membawa rahmat bagi pemeluknya, melainkan juga bagi orang lain dan lingkungan tempat mereka berpijak. Jika bumi rusak dan manusia saling serang, tentu anak cucu kita tidak lagi memiliki harapan. Lalu, di mana mereka bisa melanjutkan hidup? Walaupun sejumlah ilmuwan sudah menemukan planet lain di angkasa yang bisa ditinggali, hingga kini belum bisa dibuktikan dengan baik. Sampai saat ini, pilihan hidup terbaik untuk manusia hanya di bumi. Maka, menjaga bumi adalah kewajiban kita sebagai manusia. -----

Itulah secuil tafsir yang diajukan penulis sebagai upaya menghidupkan surah Yasin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis mendedahkan tafsir Surah Yasin ayat 41–83 dengan bahasa sederhana dan mengalir lancar, hingga kita bisa membaca dan meresapinya dengan khushyuk dan tenang. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta (Serambi Group).

History and development of glass painting from Cirebon.

The teachings and death of Syekh Siti Jenar, one of the Wali Sanga.

Format eBook ini merupakan penyempurnaan dari edisi cetak berjudul sama yang banyak didiskusikan dan memiliki pendekatan baru dalam memahami teori Stephen Covey "7 Habits of Highly Effective People" dengan perpektif budaya nusantara, yang telah mengalami beberapa kali cetak ulang dari judul semula pada cetakan pertama yaitu: "7 Habits of Highly Effective People Versi Semar dan Pandawa" (Pinus, 2008). Tujuh kebiasaan efektif stephen Covey telah menginspirasi kita dan jutaan manusia dunia tentang bagaimana menjalani hidup yang efektif dan berkualitas. Dan kita sendiri hampir lupa, bahwa ajaran Covey telah dimaknai dalam nilai-nilai budaya ketimuran yang tercermin dalam perilaku tokoh wayang semar dan Pandawa. Buku "Inspirasi Hidup dari Semar dan Pandawa" akan memberikan inspirasi persis seperti pemikiran Covey tentang perubahan paradigma yang dapat membawa individu atau kelompok agar lebih efektif dalam menjalani kehidupan. Bedanya buku ini tidak mengambil ide kepemimpinan dari paradigma dunia barat, tetapi lewat ajaran filosofis ketimuran dengan mengambil karakter dalam tokoh kisah pewayangan. Seperti Semar, dewa yang memilih menitis diri sebagai manusia merupakan sifat rendah hati. Sifat itu identik dengan nilai kebesaran jiwa yang menyempurnakan tujuh kebiasaan efektif Stephen Covey. Kekompakan Pandawa merupakan pencerminan dari nilai 'Sinergi'. Pilihan Yudhistira menerima permainan dadu pada satu sisi bisa ditafsirkan dengan 'Berpikir Menang-menang'. Kebiasaan ksatria menembangkan diri bisa dijabarkan secara luas dengan nilai 'Mengasah Gergaji' dan masih banyak ulasan menarik tentang tujuh kebiasaan efektif lainnya. Alhasil kelebihan dari buku ini dapat dengan mudah dicerna dan diaktualisasikan karena memiliki nilai kedekatan emosi, sifat, dan karakter ketimuran. Sehingga pada tingkatan aplikasi sangat mudah dijangkau dan dilakukan menjadi kebiasaan.

"Kehadiran Islam bagi manusia adalah dalam rangka memberikan makna hidup hakiki, serta menciptakan keterwujudan kebahagiaan paripurna, yang menjadi dambaan semua orang. Jika seseorang ditanya apa yang menjadi keinginan terbesarnya? Jawabannya akan berujung pada keinginan hidup bahagia di dunia dan di alam sesudah kematian. Untuk mewujudkan keinginan terbaik manusia, Islam memberikan kerangka lengkap bagi kehidupan keagamaan

yang sempurna dan realistis. Islam hadir dengan tiga rukun keagamaannya: Iman, Islam, dan Ihsan disertai aplikasinya dalam bentuk: Syariat, Tarekat, Makrifat, dan Hakikat. Keempat tahapan praktis itu menyentuh aspek laku agama baik dimensi lahir maupun batin. Meskipun semua itu merupakan ikhtiar dan proses ?menaik?, namun semuanya suatu kesatuan utuh. Pencapaian suatu tahapan bukan berarti meninggalkan atau menghilangkan tahapan yang sudah dilalui. Keempatnya menjadi satu kesatuan bentuk perilaku rohani bagi mereka yang menginginkan kesempurnaan bersama dengan Allah (Ma?iyyatullâh). Pencapaian kebahagiaan hidup di dunia, kematian yang husnul khatimah, keselamatan dari azab kubur, hari kiamat, dan jaminan keselamatan dari neraka, serta bermuara pada pelabuhan Surga Allah, itulah yang menjadi titik sempurna pencapaian keagamaan seorang muslim. Selain itu, masih ada terminal terakhir, yakni ?Liqâ?ullâh? (bertemu langsung dengan Allah), sebagai pelabuhan terakhir kembalinya manusia ke tempat asal. ?Kembali kepada segala asal? inilah, terdapat titik tujuan dari ?rahasia hidup makrifat? yang menjadi keinginan para salik (penempuh jalan menuju Allah). Buku ini memberikan cara dan praktik upaya pencapaian kualitas hidup, serta pencapaian cita-cita spiritual ?Liqâ?ullâh? tersebut, untuk menuju kesempurnaan hidup, agar seorang mukmin mampu meraih derajat ?al-insân al-kâmil?." Sebuah buku berbahasa Indonesia berisi kumpulan cerita pendek dan pendapat tentang bagaimana tokoh-tokoh karakter dalam cerita wayang bisa menjadi insiprasi bagi kehidupan kita! Dalam kehidupan tradisional Jawa, ada sebagian besar orang yang masih bisa memberikan makna lebih pada tokoh dan karakter dunia wayang. Bentuk pemaknaan ini adalah, bahwa setiap orang yang dilahirkan, khususnya orang Jawa, mereka percaya bahwa akan terdapat paling tidak salah satu simbolisasi karakter pada tokoh dunia wayang. Sehingga dalam bahasa percakapan para sepuh tanah Jawa, dalam mendiskusikan seorang tokoh sejarah ataupun tokoh masyarakat, terkadang disipi dengan ungkapan, "..orang ini sangat mirip dengan Kresna..", atau ".. ada sifat Bima dalam dirinya..". Kresna dan Bima adalah tokoh dari Dunia Wayang. Dengan harapan bahwa setiap orang dengan membaca buku ini saja, bisa mencoba menyelami diri dan memahami bahwa dirinya ada kecenderungan pada watak tokoh siapa. Yang akhirnya, bisa semakin memberikan wawasan mengenai pemahaman diri, dan pengetahuan dan pendalaman lebih lanjut mengenai watak tersebut, dapat semakin memberikan inspirasi yang bermanfaat dalam rangka menjadikan kehidupan yang lebih baik. Kita bisa menggali kearifan budaya para sesepuh kita salah satunya dari cerita wayang. Dengan mencoba belajar dari tokoh wayang inspiratif!

Islam sebagai rahmatan lil'âlamîn telah mengajarkan bahwa Tuhan merupakan pusat kehidupan, yang oleh karenanya maka akuntan harus menjadikan orientasi utamanya. Dalam kerangka demikian semestinya disiplin akuntansi dapat menjadi media pengorientasian akuntan ini. Namun sayangnya akuntansi, termasuk di dalamnya akuntansi Islam, yang berkembang atau dikembangkan saat ini masih bersifat sekuler atau setidaknya merefleksikan sifat sekuler berdasarkan nilai-nilai kapitalisme yang menempatkan pemodal sebagai pusat kuasa dalam berakuntansi. Buku ini dihadirkan untuk memberikan wacana berbeda dengan melakukan dekonstruksi ideologi sehingga dapat menempatkan Tuhan sebagai pusat kuasa akuntansi.

Kini jagad alam dan kehidupan telah banyak membawa petaka bagi manusia. Petaka terjadi karena manusia tidak lagi mengindahkan dirinya sebagai makhluk yang hidup bersinergi dengan sesamanya dan alam. Untuk itulah kita perlu kembali memahami ajaran para leluhur untuk saling menghargai dan menghormati di dalam menjaga jagad ini. Kearifan-kearifan Jawa merupakan hal penting yang telah diwariskan para leluhur yang merupakan kesadaran lama untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian kehidupan manusia. Buku ini mengulas kearifan-kearifan leluhur Jawa dalam melihat tanda alam, kearifan saat lupa diri, kearifan saat menghadapi cobaan dan kearifan dalam memimpin. Berbagai kearifan tersebut merupakan satu kesatuan penting yang harus diwarisi dan diamalkan bagi kita semua dalam menjalani

kehidupan sekarang yang telah banyak menghadapi petaka.

Buku ini secara khusus membahas tentang sejarah hidup Syekh Siti Jenar, ajaran-ajarannya dan kisah kematian yang kontroversial. Di dalam buku ini disajikan data-data yang otentik sehingga validitas data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui kisah sebenarnya dari sosok kontroversial Syekh Siti Jenar. Judul : SYEKH SITI JENAR Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial Ukuran : 14x20.5cm Jumlah halaman : 296 Kertas : Bookpaper ISBN : 978-623-7910-81-7 Tahun : 2021

Al-Ikhlash memandu kita menyusuri jalan menuju Yang Nyata, Al-Haqq, Sang Kebenaran Tunggal. Kita dibimbing untuk mengenali mana yang maya dan mana yang nyata. Pikiran kita pun dibuka untuk memahami makna pertolongan dan syafaat Tuhan yang selama ini kita damba. Sebab, tanpa kita mengenal jenis pertolongan itu dengan benar, maka yang acap datang malah pertolongan setan yang mesti kita jauhi. Alangkah sialnya hidup ini bila yang datang yang batil dan yang hak belum kunjung datang jua. "Dalam buku ini, ayat demi ayat dikupas dengan bernas berdasarkan sunah, analisis kebahasaan, dan argumentasi rasional serta bukti-bukti sains modern. Seperti biasanya, Chodjim menyuguhkan sajian baru yang menyegarkan dan menyadarkan. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Alfalaq salah satu surah terpendek dalam Alquran biasanya diamalkan sebagai doa, wirid, atau jampi penyembuh penyakit . Oleh Achmad Chodjim surah ini dikupas agar dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang ingin memperoleh keselamatan, tapi juga mampu menjawab tantangan zaman . Dalam bahasa sehari-hari, mereka yang menjaga keselamatan dirinya itu disebut sebagai orang-orang yang bertakwa. Buku ini berkeinginan mengajak pembacanya untuk hidup bersama Al-Quran atau berperilaku dalam naungan cahaya (nur) Allah Swt. Sebagaimana karya-karya bestseller pengarang buku ini seperti Lentera Hati, Membumikan Al-Quran, dan Wawasan Al-Quran yang "bercahaya", buku Secercah Cahaya Ilahi ini ditulis dan dikemas secara efektif untuk menyamai kesuksesan buku-buku sebelumnya tersebut. Diterbitkan oleh Penerbit Serambi Ilmu Semesta (Serambi Group). Hari-hari besar Islam termasuk ke dalam hari-hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam Indonesia. Bahkan kemudian, di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, hari-hari tersebut dimasukkan sebagai hari libur nasional. Paling tidak hari besar Islam yang termasuk dalam konteks hari libur nasional adalah : Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram), hari Maulud Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul awal), hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad (27 Rajab), Nuzulul Qur'an (21 Ramadhan), 'Idul Fitri (1-2 Syawal), 'Idul Adha (10 Dzulhijah) dan Lailatul Qadar. Persoalannya adalah, kebanyakan masyarakat kita tidak atau kurang pernah memperhatikan mengapa hari-hari besar tersebut mesti diperingati? Ada pelajaran apa di dalam peristiwa hari besar tersebut? Dan bagaimana menindaklanjuti peringatan hari besar keagamaan ke dalam bentuk aplikasi perbuatan keseharian? Baik itu perbuatan yang terkait dengan akhlak dan moralitas, keagamaan, sosial, politik dan budaya. Berangkat dari rasa keprihatinan tersebutlah, maka penulis tergerak untuk menghadirkan buku ini. Penulis mencoba menguraikan jalinan peristiwa yang menyebabkan hari tersebut masuk dalam kawasan hari besar Islam, dan menguraikan berbagai aspek pelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya. Lebih lagi, penulis juga memberikan berbagai alternatif aplikasi amaliah yang dapat kita kerjakan, sehingga setiap kali selesai memperingati suatu hari besar keagamaan tersebut, kita harapkan adanya peningkatan kualitas kehidupan, keagamaan dan kemasyarakatan dari diri kita.

"Puncak kebahagiaan semakin hilang dari memori kolektif manusia modern yang cenderung tertuju pada materialisme dan hedonisme. Gaya hidup tersebut telah membawa mereka ke arah kebahagiaan semu. Akibatnya, muncul kekecewaan kolektif manusia disebabkan tidak tercapainya kebahagiaan yang diharapkan. Semuanya itu, melahirkan berbagai macam

penyakit psikis dan rasa keterasingan, sehingga jiwa mereka terasa kosong dan sakit. Agama yang hadir membawa rasa sakinah (ketenangan) bagi kehidupan dunia, dan rasa sa'adah (kebahagiaan) di akhirat, menjadi kurang mendapatkan tempat yang semestinya. Untuk itulah, sangat diperlukan ?tuntunan? bagi umat Islam, khususnya di Indonesia, agar kehadiran agama dapat menjadi tujuan ideal. Diharapkan dengan ber-Islam secara benar, aneka macam penyakit? keterasingan manusia dapat teratasi. Inilah tujuan utama buku ini, yang mencoba memaparkan berbagai cara dan praktik ber- Islam secara spiritual, termasuk praktik keagamaan yang baik bagi masyarakat urban dan perkotaan."

Sunan Kalijaga, alias Raden Syahid. Dia seorang putra tumenggung. Tetapi dia tidak mau mewarisi kekuasaan dari ayahandanya. Justru dia memilih menjadi pegiat spiritual Islam di Tanah Jawa, yang pada akhirnya oleh Dewan Wali Sanga, dia diangkat sebagai salah satu anggotanya untuk menggantikan Syekh Subakir yang kembali ke Persia. Namanya akrab di telinga Islam Jawa. Dan, nyatanya dialah satu-satunya Wali yang bisa diterima oleh berbagai pihak, baik oleh mutihan atau abangan, santri atau awam. Banyak buku mengungkapkan kisah Sunan Kalijaga. Sebatas kisah hidupnya belaka. Buku yang ada di hadapan Anda ini tidak bertutur kata tentang kisah Sunan Kalijaga. Meski kisahnya banyak diketahui orang, tapi tak banyak orang yang tahu tentang ajaran yang dibawanya. Nah, yang dikemukakan dalam tulisan ini adalah kupasan tentang ajaran dan kearifannya. Anda akan tahu bahwa banyak praktik-praktik agama Islam di Nusantara, khususnya di Jawa, berasal dari Sunan Kalijaga. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Sering kita saksikan orang-orang membaca Surah Yasin untuk mengiringi orang yang tengah sakratulmaut atau untuk orang yang sudah mati. Salahkah? Tentu saja tidak. Lalu?Yâ Sîn. Bunyi ayat pertama sekaligus nama surah ini merupakan panggilan kesayangan Allah khusus kepada setiap hamba yang membacanya. Allah menyeru pembaca "Jantung Alquran" ini untuk berjuang menyebarkan kasih sayang. Ketika ditimpa berbagai penderitaan, seseorang memerlukan pijakan yang amat kuat, yang kukuh. Ketika dakwah Nabi Muhammad dilecehkan, dan bahkan Nabi sendiri mulai diserang, surah Yasin diturunkan untuk memperkukuh basis perjuangannya dalam menegakkan keadilan dan kasih sayang, yang sering kali diringkas menjadi penegakan kebenaran. Tuhan memberi kita kemerdekaan. Sayangnya, ia sering kita salah gunakan. Kita acap menggadaikan kemerdekaan dengan mengekor pikiran orang lain. Hidup kita sekadar peniruan terhadap pikiran orang lain. Hasrat kita hanyalah kutipan belaka. Surah ini memperingatkan kita agar mampu memilih kebenaran dan bisa memanfaatkan hukum ketertarikan untuk kesejahteraan hidup.. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta (Serambi Group) #RamadhanWeek3Serambi

Java's pilgrimage culture is a dense, batik-like pattern of contradictions: seriousness collides with laughter; curiosity with bewilderment; piety with scepticism; intense spirituality with, in some places, the joy of shopping. The pilgrimage culture on the island of Java in Indonesia – the world's largest Muslim country – is a rebuke to the conservative orthodoxy that has been gaining ground in Indonesia's religious landscape since the 1980s. In the rhetoric of this orthodoxy the "real" Islam is pure and exclusive. Piety comes from obedience to religious authority and its rules. Local pilgrimage is anything but pure and exclusive or rigidly authoritarian. It is powerfully Islamic but it fuses Islam with local history, the ancient power of place and a pastiche of devotional practices with roots deep in the pre-Islamic past. Quietly but tenaciously – just outside the great echo chamber of public space – it is growing as fast as the higher profile neo-orthodoxy. Bandit Saints of Java delves deep under the surface of modern Indonesia, exploring personalities and stories in the weird world of local pilgrimage, where Middle Eastern Islam wrestles with the ancient power of Javanese civilisation. It paints an astonishing portrait of Islam as it is practised today – largely invisible to journalists, scholars and tourists – by many of Java's 130 million people.

Syekh Siti Jenar. Ia juga akrab dipanggil Syekh Lemah Abang. Ketinggian ilmunya

mengundang curiga. Wali-wali sepuh yang mengajarnya menyangka dia punya ilmu sihir. Padahal, yang muncul tiba-tiba dan disaksikan oleh santri-santri Giri adalah karamahnya. Tetapi, yang membuat nama Syekh Siti Jenar mencuat bukan semata-mata ketinggian ilmunya, melainkan praktik hidupnya yang egaliter, merasa sama dengan orang lain. Keteladanannya dalam beragama mudah diikuti orang lain. Tak heran bila setiap hari masjid di Pesantren Lemah Abang dipenuhi orang. Melanjutkan buku sebelumnya—Syekh Siti Jenar: Makna “Kematian”—buku ini bukanlah sejarah hidup Syekh Siti Jenar, melainkan ulasan ajarannya. Jika buku pertama lebih mengulas eksistensi manusia, buku ini akan mengupas tauhid, akhlak, dan makrifat Syekh Siti Jenar. Tauhid yang menjadi landasan pokok dalam beragama ia ajarkan hingga tuntas. Sifat 20 tidak diajarkan sebagai sifat Tuhan semata, tapi juga sifat yang disandang oleh hamba-Nya yang mukmin. Justru di sinilah ajaran Siti Jenar lebih menarik daripada ajaran yang disampaikan oleh para wali lainnya. Rukun Islam dijabarkan sebagai basis perilaku dalam hidup sehari-hari. Muslim sejati tak sekadar mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan berhaji secara formal. Kalau hanya itu, muslim sulit melepas mentalitas pembangunan yang buruk, mental korupsi dan kolusi. Warisan lama inilah yang hendak diberantas oleh Syekh Siti Jenar. Bagi Syekh, iman bukanlah semata-mata kepercayaan. Iman harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan. Iman bukanlah bekal untuk menghadapi kematian sebagaimana kita membawa bekal dalam perjalanan yang jika kita lapar lalu kita makan. Di tangan Syekh, rukun iman melahirkan kemanunggalan iman, sebagai wujud manunggaling kawula klawan Gusti dalam kehidupan nyata di bumi. Rukun Islam dan Iman tidak hanya dipraktikkan berdasarkan olah budi dan cipta. Bila tidak berada di atas kehendak Tuhan, keinginan akan mengotori jiwa. Hanya bila budi dan cipta telah dipimpin Tuhan, kita akan terlepas dari ketersesatan. Syekh juga mengupas lugas makna sifat Rasul bagi kehidupan kita, rahasia Sasahidan, dan pandangan revolusioner tentang Hari Akhir. .Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Surga. Inilah kata yang membuat kita terbuai. Kita lebih terhanyut oleh arus khayalan kita tentang surga daripada tindakan kita untuk mencapainya. Padahal, hakikat kehidupan surgawi merupakan hasil dari sebuah pencapaian—pencapaian untuk berjumpa dengan Tuhan. Buku ini tidak berkisah tentang kenikmatan surga, seperti bidadari, kehidupan tanpa terik matahari, sungai-sungai madu, susu, arak, dan seterusnya seperti dilukiskan dalam Alquran dan hadis, melainkan menyodorkan kiat-kiat untuk hidup di alam surgawi. Sehingga, surga tak lagi sekadar alam impian, tapi dapat kita rasakan sejak saat kita hidup di dunia ini. Untuk itu, surga harus dibangun. Surga yang akan datang itu harus kita persiapkan dengan membangun surga di bumi. Bumi ini sejatinya rahim bagi kehidupan selanjutnya. Kita harus memayu ayuning bawana, ikut menjaga dan memperindah dunia. Selain itu, kita harus berjuang meningkatkan kualitas jiwa kita, hingga mencapai tahap “jiwa muthmainnah”. Diri yang damai dan tenteram. Hanya jiwa demikianlah yang diseru Tuhan untuk kembali kepada-Nya, untuk menjadi anggota kafilah hambanya, dan untuk memasuki surga-Nya. Buku ini menyuguhkan cara meraih jiwa yang tenteram dan membangun kehidupan surgawi itu. Ia hadir sebagai oasis bagi kehidupan yang kini terasa pengap bak neraka; laksana seberkas cahaya penerang akal da hati: mengajak keluar dari perangkap jebakan kehidupan duniawi sekaligus menuntun ke jalan keselamatan dan kedamaian sejati.Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi

Group)

Islamic teachings of Syekh Siti Jenar, an extreme Javanese ulama in the 15th century.

Marja, apa itu cinta? Cinta adalah pesawat luar angkasa di tengah semesta sunyi senyap yang mendapat sinyal bersahabat. Pertanyaan yang menemukan jawab. Petunjuk bahwa kita tidak sendiri di muka bumi. Asmara membakar, sementara cinta menerangi. Demikian surat Parang Jati pada Marja, kekasih yang tak ia miliki. Tapi, ia tidak berhenti pada sentimentalisme dan rasa-rasa permukaan. Sebaliknya, ia menguraikan pemikirannya tentang struktur Rasa, yang dikembangkan dari khazanah spiritual Nusantara, khususnya Jawa. Buku ini juga bisa dibaca sebagai suatu tawaran teori psikologi indigenus. Ia ingin membuktikan bahwa masyarakat Nusantara menyimpan struktur kesadaran yang sama sekali tidak ketinggalan zaman, bahkan justru semakin relevan di masa ini. Yaitu, struktur yang mempersatukan pertentangan tanpa mengubah sifat. Inilah yang memungkinkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan Indonesia modern. Orang Jawa menyebutnya Rasa.

Literary criticism on Bayan Budiman, didactic and moralistic poem in Javanese verse, relating to Javanese mysticism of Syekh Siti Jenar.

Mysticism in Islam based on the thought of Syekh Siti Jenar, al-Hallaj, and Jalalluddin Rumi.

Sadarkah kamu, sesungguhnya dalam dirimu tersimpan sosok patung yang sangat fleksibel? Dipindah posisi, diem; kehujan, diem; kepanasan, diem. Semuanya mudah diatur dan dikendalikan. Namun, dalam dirimu juga tersimpan sejuta potensi yang bisa mengubah karakter patungmu menjadi manusia sejati. Potensi yang bisa membawamu terbang meraih kebahagiaan. Nggak percaya? Buktikan aja kalo buku ini bisa meramu dan mengantarkan potensimu jadi senjata penghancur patung! So, jadilah manusia sejati karena Kamu Bukan Patung! Isi Buku Satu: Menuju Puncak-----11 Dengan Banyak Peta-----12 Kamulah yang Berkuasa-----21 Elegi Patung Candi-----26 Dua: Tentang Potensi Utamamu-----33 Potensi Pribadi-----34 Integrasi Diri-----47 Potensi Kehendak-----55 Potensi Spiritual-----63 Tiga: Sifat Patung Candi-----79 Bodoh-----79 Pandir-----87 Nggak Kenal Malu-----91 Rindu untuk Berkata "Ya"-----95 Kasar terhadap Diri Sendiri-----98 Manis Mulut-----108

Bandit Saints of Java adalah studi budaya dan agama Jawa yang mudah dibaca, diteliti dengan baik, dan menarik. Melalui reportase dari dekat, deskripsi yang menggugah, dan terkadang pengamatan masam, Quinn menjalin cerita penuh warna tentang situs ziarah dan para wali di Jawa. Catatan juri yang mengiringi anugerah Best Nonfiction 2020 ACT Writers Centre, Canberra Australia. *** Budaya ziarah Jawa, dengan keragaman dan kontradiksinya, merupakan gugatan terhadap ragam baku agama Islam yang semakin menguat di lanskap keagamaan Indonesia sejak 1980-an. Menurut ragam baku ini, Islam sejati itu murni dan eksklusif. Kesalehan muncul dari kepatuhan terhadap wibawa agama: sunnah dan aturan-aturannya. Ziarah lokal sama sekali tidak

murni dan eksklusif, tidak juga memaksakan wibawa kaku. Ia Islami, tetapi memadukan Islam dengan sejarah lokal, semangat kuno yang melekat di tempat lokal, dan gado-gado praktik ibadah yang akarnya tertanam jauh pada masa pra-Islam. Diam-diam, tetapi dengan laju mantap dan ulet—jauh dari corong perdebatan yang membahana di ruang publik—ziarah lokal sedang tumbuh dengan cepat, secepat ragam baku ortodoksi yang dewasa ini tampil mencolok mata. Wali Berandal Tanah Jawa menyelam jauh di bawah permukaan Indonesia modern, menjelajahi pribadi-pribadi dan cerita-cerita di dunia ziarah lokal yang aneh bin ajaib, tempat Islam Timur Tengah bergulat dengan kekuatan kuno peradaban Jawa. Buku ini menghadirkan potret menakjubkan tentang Islam sebagaimana yang saat ini dipraktikkan oleh sebagian dari sekira 130 juta penduduk Jawa; suatu gejala yang sebagian besarnya tidak tertangkap mata wartawan, ilmuwan, dan wisatawan.

Syekh Siti Jenar merupakan sebuah nama yang menyimpan sejuta misteri. Hingga kini teka-teki itu tidak mampu terjawab. Apakah Syekh Siti Jenar itu memang benar-benar ada dan dia seorang wali ma'rifat, ataukah hanya simbol-simbol ajaran kearifan. Jika pertanyaan dikembangkan lebih lebar, mungkin pula Syekh Siti Jenar hanyalah sebatas legenda yang bersifat pitutur luhur atau tutur tinular orang Jawa. Untuk memecahkan sebuah teka-teki, diperlukan pekerjaan besar dan menarik kembali kepada sejarah peradaban Jawa. Diperlukan membongkar literatur kuno, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal itu penting bagi ahli sejarah dan budaya. Namun dalam buku ini tidak mengkaji sisi historisnya, melainkan mengkritisi ajaran Siti Jenar yang tersurat dalam Kitab Sastra Jawa, berupa tembang. Dan tembang-tembang itu biasanya disuguhkannya pada acara macapat yang sekarang nyaris tidak terdengar lagi di lingkungan orang Jawa.

Legendaris, kontroversial, sekaligus misterius. Itulah Syekh Siti Jenar. Kisah hidup dan kematiannya memiliki banyak versi. Meski terus coba ditumpas, ajarannya tetap diperbincangkan dan digali. Hingga kini dia dianggap sebagai salah satu penyebar agama Islam di Jawa. Tapi, ajarannya berbeda dengan ajaran Wali Sanga. Namun, benarkah Syekh Siti Jenar seorang wali yang murtad seperti penilaian Wali Sanga? Ataukah justru Wali Sanga yang keliru menafsirkan ajarannya? Apakah konflik antara kubu Wali Sanga dan Syekh Siti merupakan persoalan ajaran agama atau perseteruan politik? Buku ini mencoba menjawab pertanyaan semacam itu. Selain itu, dengan tutur menyapa dan gaya sederhana penulis membahas dua inti ajaran Syekh Siti Jenar: manunggaling kawula-Gusti dan memayu hayuning bawana dengan menguraikan pengertian Tuhan, manusia, alam semesta, kehidupan, dan kematian, melalui perbandingan dengan ajaran agama lain. Secara padat dan memikat, juga dibahas cara menemukan jati diri, meraih keseimbangan dan keselarasan, menguasai seni hidup, mengabdikan dan melayani kehidupan, dan mencapai persaudaraan universal. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Mengupas lapisan-lapisan makna surah Annas salah satu dari dua surah untuk perlindungan diri dari bisikan jahat setan (al-mu'awwadzatayn) buku ini membawa Anda memasuki wilayah jin, setan, dan iblis: mendedahkan hakikat, peran, kediaman, dan daya-goda makhluk halus itu dalam diri kita. Untuk apa? Agar kita bisa keluar dari takhayul yang mengungkung kemerdekaan hidup kita. Supaya diri kita mampu menepis energi-energi negatif yang mereka tularkan. Agar singgasana Allah di dalam diri kita tetap suci senantiasa menjadi lokus kebaktian kita kepadaNya. "Selain setiap kupasan diperkaya dengan dalil sunah, analisis kebahasaan, dan bukti-bukti sains modern, buku ini juga menjadi istimewa karena Achmad Chodjim menyodorkan panduan praktis berlindung dari segala bisikan-jahat sekaligus metode menyegarkan jiwa kita; sebuah tafsir yang "membantu memahami" dan "memandu menjalani".

Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

History and biographies of Wali Sanga.

Buku yang ada di tangan pembaca ini, mengupas gagasan-gagasan dari tiga tokoh tasawuf yaitu Mahabbah Rabi'atul Adawiyah, Esoterisme Ronggowarsito, dan Asketisme Syekh Siti Jenar. Rabi'ah al-Adawiyah telah memberi pesan kehidupan bagaimana hidup dengan cinta dan kasih sayang dengan tetap istiqomah atas semua yang telah dihamparkan Sang Pencipta. Kezuhudan Rabi'ah al-Adawiyah menjadi teladan bagi siapa pun bagaimana seharusnya hidup menurut aturan Allah bukan aturan manusia. Ke-mahabbahan-nya tidak serta merta ditujukan kepada dunia yang ia singgahi tetapi justru ia berikan kepada Sang Pemilik Hidup. Raden Ngabehi Ronggowarsito meski tidak semasa dengan Rabi'ah al-Adawiyah dan hidup di zaman modern pun mewanti-wanti bahwa kelak manusia akan memasuki zaman edan, sebuah era di mana manusia sudah kehilangan kendali, sudah tidak eling, tidak mawas diri akibat sikap serakah dan keangkaramurkaan manusia sendiri. Manusia sudah tidak mengindahkan nilai-nilai etika dan moralitas, tidak memiliki tata krama, menafikan nilai budayanya, hilang pangkonnya, bahkan sudah tidak lagi mengingat Sang Penciptanya. Selanjutnya, adalah Syekh Siti Jenar, seorang sufi besar dalam perkembangan sejarah tasawuf (tarekat) di Indonesia telah meletakkan dasar kehidupan bermasyarakat (masyarakat ummah) di atas pondasi tauhid yang sangat tinggi. Syekh Siti Jenar mewariskan nilai-nilai kehidupan dunia dan akhirat yang indah bagi masyarakat. Terlepas dari kontroversinya selama beratus-ratus tahun, yang pasti Syekh Siti Jenar adalah wali Allah yang mengajarkan bagaimana menata kehidupan agar menjadi susunan yang terjaga tidak saja akal pikirannya, tetapi juga hati-jawa, nurani-rohani, jasadi untuk menjadi adi-manusia (insan kamil).

[Copyright: d35106210226e492e687df9dfc2f9145](https://www.pdfdrive.com/syekh-siti-jenar-makna-kematian-achmad-chodjim-p123456789.html)